



STRUKTUR PENERIMAAN DAN PRODUKTIVITAS KERJA PEMANEN KELAPA SAWIT DI PT. SANDABI INDAH LESTARI KABUPATEN BENGKULU UTARA

Diyan Rapika¹⁾, Ana Nurmalia¹⁾, Herri Fariadi¹⁾ Hilda Meisya Arif²⁾

¹⁾Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu

²⁾Prodi Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Dehasen
e-mail: Herrifariadilubis@gmail.com

ABSTRAK

Pemanen kelapa sawit di PT. Sandabi Indah Lestari selain bekerja sebagai buruh harian lepas juga memiliki pekerjaan sampingan untuk meningkatkan penerimaan rumah tangga. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis struktur penerimaan pemanen kelapa sawit dan menganalisis tingkat produktivitas kerja pemanen kelapa sawit di PT. Sandabi Indah Lestari Kabupaten Bengkulu Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, analisis penerimaan dan produktivitas kerja. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa struktur penerimaan di PT. Sandabi indah Lestari terdiri atas mata pencaharian utama sebagai pemanen kelapa sawit sebagai Rp 2.703.600 dan mata pencaharian sampingan yaitu penerimaan usahatani terdiri dari usahatani tebu telur sebesar Rp 1.080.000, penerimaan usahatani kangkung sebesar Rp 1.060.000 dan penerimaan usahatani karet sebesar Rp 1.040.000, sebagai penjaga kolam pemancingan memiliki penerimaan sebesar Rp 1.000.000 dan sebagai ternak lele memperoleh penerimaan sebesar Rp 900.000. Produktivitas kerja pemanen kelapa sawit memiliki kategori sedang yaitu rata-rata 188, dengan rincian kategori rendah dengan jumlah 19 orang atau 47,5%, kategori sedang berjumlah 13 orang atau 32,5% dan kategori tinggi berjumlah 8 orang atau sebesar 20%.

Kata Kunci: buruh pemanen kelapa sawit, struktur penerimaan, produktivitas kerja

PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan terluas di Provinsi Bengkulu. Berdasarkan data BPS provinsi Bengkulu (2019), tercatat bahwa luas lahan perkebunan kelapa sawit di Provinsi Bengkulu mencapai 186,6 ribu hektar atau 46,95% dari luas

tanaman perkebunan rakyat. Tanaman kelapa sawit mempunyai prospek yang cerah karena hasil olahannya mempunyai keseragaman kegunaan dan peluang pasar yang cukup luas, baik dalam negeri maupun luar negeri (Ely, 2020).



Pembangunan perkebunan menuntut perubahan-perubahan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sosial. Berbagai kebijakan dalam program pembangunan dilaksanakan untuk meningkatkan taraf hidup yaitu dengan peningkatan pendapatan rumah tangga, melalui perluasan tenaga kerja. Upaya peningkatan pendapatan bagi keluarga tidak bisa dipisahkan dari rumah tangganya. Rumah tangga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, jika ingin meningkatkan pendapatan masyarakat, maka harus dimulai dari tingkat rumah tangganya. Penerimaan rumah tangga akan meningkat seiring dengan banyaknya jumlah keluarga yang bekerja, baik pada sektor pertanian, non pertanian, perkebunan dan lainnya (Hernanto, 2018).

Salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Bengkulu Utara adalah PT. Sandabi Indah Lestari, yang memberikan kesempatan kerja yang cukup besar, khususnya untuk kegiatan pemanenan buah sawit, pemupukan, pembersihan lahan. Kegiatan ini secara fungsional mempunyai peranan yang relatif besar karena banyak atau sedikitnya hasil

panen akan sangat menentukan hasil produksi akhir. PT. Sandabi Indah Lestari mempekerjakan buruh harian lepas sebagai pemanen kelapa sawit. Hal ini dilakukan untuk mengurangi bentuk tanggung jawab perusahaan kepada para pekerjanya dalam bentuk jaminan sosial maupun menghindari kerugian yang didapat perusahaan akibat tetap memberikan upah saat tidak ada pekerjaan yang mereka lakukan.

Buruh harian lepas selain bekerja sebagai pemanen kelapa sawit di PT. Sandabi Indah Lestari mereka juga bekerja sampingan seperti sebagai buruh tani, tukang ojek sawit rakyat, berusahatani dan lainnya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan penerimaan rumah tangga mereka. Menurut Nanga (2019) bahwa umumnya penerimaan rumah tangga di pedesaan tidak berasal dari satu sumber, tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Tingkat penerimaan tersebut dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga. Sumber penerimaan rumah tangga digolongkan ke dalam dua bagian, yaitu penerimaan pokok dan penerimaan sampingan. Sumber



penerimaan sampingan dapat berupa penerimaan dari industri rumah tangga, buruh non pertanian dan lainnya sehingga akan membentuk suatu struktur penerimaan rumah tangga.

Struktur penerimaan rumah tangga dapat diukur melalui beberapa sumber penerimaan yaitu penerimaan pokok dan penerimaan sampingan terkait dengan penerimaan total rumah tangga yang diperoleh dari perusahaan. Dalam hal ini struktur penerimaan rumah tangga akan memengaruhi produktivitas kerja petani (Nanga, 2019). Semakin banyak penerimaan sampingan artinya petani semakin banyak mengalokasikan waktunya untuk bekerja diluar mata pencaharian pokok, sehingga semakin banyak pula tenaga atau energi yang harus dikeluarkan pada setiap jenis pekerjaan sampingan, yang pada akhirnya akan berdampak pada produktivitas petani tersebut.

Produktivitas kerja sangat penting untuk meningkatkan pencapaian tujuan perusahaan, karena produktivitas kerja adalah hasil yang dicapai melalui serangkaian kegiatan dan tata cara tertentu dengan menggunakan sumber daya perusahaan untuk mencapai

sasaran perusahaan yang ditetapkan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi sebuah penelitian ilmiah dengan tujuan penelitian menganalisis struktur penerimaan pemanen kelapa sawit dan menganalisis tingkat produktivitas kerja pemanen kelapa sawit di PT. Sandabi Indah Lestari Kabupaten Bengkulu Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) di PT. Sandabi Indah Lestari Kabupaten Bengkulu Utara. Berdasarkan survey yang telah dilakukan bahwa PT. Sandabi Indah Lestari Kabupaten Bengkulu Utara yang memiliki buruh harian lepas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada PT. Sandabi Indah Lestari ini. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2022.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan para buruh harian lepas yang dijadikan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner). Data sekunder diperoleh dari data yang sudah ada



sebelumnya. Data ini diperoleh dari PT. Sandabi Indah Lestari Kabupaten Bengkulu Utara.

Populasi dalam penelitian ini adalah buruh harian lepas PT. Sandabi Indah Lestari Kabupaten Bengkulu Utara. Berdasarkan data bagian HRD (*human resources development*), populasi pemanen kelapa sawit berjumlah 166 orang yaitu semua buruh harian lepas pemanen kelapa sawit di PT. Sandabi Indah Lestari Kabupaten Bengkulu Utara, yang terdiri dari afdeling I (26 orang), afdeling II (32 orang), afdeling III (40 orang), afdeling IV (35 orang) dan afdeling V (35 orang). Dalam penelitian ini karena keterbatasan waktu dan biaya maka peneliti menentukan sampel berdasarkan jumlah terbanyak yaitu pada afdeling III sebanyak 40 orang. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang. Penentuan sampel menggunakan sensus artinya semua populasi pada afdeling III dijadikan sampel yaitu 40 orang.

Untuk memperoleh besarnya penerimaan pemanen kelapa sawit di PT. Sandabi Indah Lestari dengan mengalikan frekuensi bekerja dalam 1

(satu) bulan dikali dengan upah per jumlah produksi. Namun untuk mengetahui penerimaan buruh harian lepas yang bekerja di luar PT. Sandabi Indah Lestari seperti usahatani, maka terlebih dahulu dengan mengetahui berapa jumlah atau produksi cabai atau usahatani lain per bulan. Secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$TR = Py.Y$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan

Py = harga

Y = Produksi

Selanjutnya apabila pemanen kelapa sawit tersebut memiliki penerimaan sampingan seperti buruh pada non pertanian maka penerimaan dapat dilihat dari besarnya upah yang diterima per hari atau per bulan. Untuk mengetahui produktivitas kerja pemanen kelapa sawit per bulan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Widodo, 2002).

Jumlah Hasil Produksi (Kg)

$$\text{Produktivitas Kerja} = \frac{\text{Satuan}}{\text{Waktu Kerja (jam)}}$$

Kemudian untuk menganalisis tingkat produktivitas dengan menentukan kriteria produktivitas dengan



menggunakan rumus internal sebagai berikut:

$$I = \frac{Pt - Pr}{3}$$

Keterangan

I = Interval

Pt = Produktivitas tertinggi

Pr = Produktivitas terendah

Hasil penjumlahan kemudian dibuat distribusi frekuensi

1. Rendah : Interval + Pr
2. Sedang : Antara rendah dan tinggi
3. Tinggi : Interval + kriteria rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Penerimaan Pemanen Kelapa Sawit di PT. Sandabi Indah Lestari

Tabel.1. Struktur Rata-Rata Penerimaan Pemanen Kelapa Sawit di PT. Sandabi Indah Lestari

No	Jenis Penerimaan	Rata-rata (Rp/bulan)	∑ orang	Persentase (%)
1.	Pekerjaan Utama Pemanen kelapa sawit	2.703.600	40	100
2.	Pekerjaan Sampingan			
	1. Penjaga Kolam Pemancingan	1.000.000 900.000	5 3	12,5 7,5
	2. Ternak Lele			
	3. Usahatani	1.080.000	15	37,5
	a. Tebu Telur	1.060.000	5	12,5
	b. Kangkung	1.040.000	12	30
	c. Karet			

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Pekerjaan utama responden dalam penelitian ini adalah menjadi seorang pemanen kelapa sawit, dimana penerimaan rata-rata yang diterima adalah Rp 2.703.600 perbulan.

Struktur penerimaan rumah tangga merupakan keseluruhan sumber uang yang diterima dari setiap rumah tangga dari pekerjaannya. Selain menjadi pemanen kelapa sawit, responden juga mempunyai pekerjaan sampingan seperti petani, karyawan kolam, ternak lele. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dalam rumah tangga. Gambaran struktur penerimaan pemanen kelapa Sawit di PT. Sandabi Indah Lestari (SIL) pada Tabel 1 dibawah ini :

Berdasarkan Tabel 1 bahwa penerimaan usahatani terdiri dari usahatani tebu telur sebesar Rp 1.080.000, penerimaan usahatani kangkung sebesar Rp 1.060.000 dan



penerimaan usahatani karet sebesar Rp 1.040.000. Persentase terbesar adalah untuk kategori usahatani yaitu 32 orang yang terdiri dari 15 orang atau 37,5% untuk usahatani tebu telur, sedangkan untuk usahatani kangkung sebanyak 5 orang atau sebesar 12,5% dan untuk usahatani karet sebanyak 12 orang atau sebesar 30%. Hal tersebut dikarenakan usahatani dijadikan sebagai pekerjaan sampingan, sehingga waktu yang dimiliki oleh pemanen kelapa sawit tidak tercurah sepenuhnya memperhatikan usahatannya karena bekerja sebagai pemanen kelapa sawit.

Pemanen kelapa sawit juga bekerja sebagai penjaga kolam pemancingan dan ternak lele. Untuk responden yang bekerja sebagai penjaga kolam pemancingan memiliki penerimaan sebesar Rp 1.000.000 yang ditempati oleh 5 orang atau sebesar 12,5%. Sedangkan pemanen kelapa sawit yang bekerja sebagai ternak lele memperoleh penerimaan sebesar Rp 900.000 yang ditempati sebanyak 3 orang atau sebesar 7,5%. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa penerimaan pemanen kelapa sawit di PT. Sandabi Indah Lestari terbesar adalah sebagai mata pencaharian utama

yaitu sebagai pemanen kelapa sawit yaitu dengan rata-rata penerimaan Rp 2.703.600 per bulan. Hal ini memberikan arti bahwa pemanen kelapa sawit tetap bertahan dalam pekerjaannya karena sebagai pemanen kelapa sawit merupakan sumber penghasilan tertinggi dalam pekerjaannya. Sedangkan untuk mata pencaharian sampingan terbesar adalah usahatani tebu telur dengan rata-rata sebesar Rp 1.080.000. Menurut Andriadi, (2021) bahwa besar kecilnya pendapatan diperoleh dari jumlah faktor produksi yang dimiliki dan harga per unit dari masing-masing faktor produksi serta biaya yang harus di korbakan untuk kegiatan usaha tersebut.

Banyaknya jenis pekerjaan sampingan diluar pemanen kelapa sawit di PT. Sandabi Indah Lestari dikarenakan untuk menambah penerimaan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Persentase jenis pekerjaan sampingan yang terbanyak adalah usahatani tebu telur yaitu sebesar 37,5% atau sebanyak 15 orang. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa pemanen kelapa sawit di PT. Sandabi Indah Lestari berasal dari



sumber pendapatan ganda yaitu dari pekerjaan utama yaitu sebagai pemanen kelapa sawit dan pekerjaan sampingan.

Produktivitas Kerja Pemanen Kelapa Sawit

Produktivitas pemanen kelapa sawit dihitung dengan membagikan

rata-rata hasil panen (produksi) dengan satuan waktu kerja (jam) yang dimiliki oleh pemanen kelapa sawit. Produktivitas pemanen kelapa sawit dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Produktivitas Kerja Pemanen Kelapa Sawit

No	Uraian	Produktivitas Kerja Pemanen Kelapa Sawit (Kg/Jam/Bulan)
1.	Jumlah Panen	22.253
2.	Jumlah Jam	120
	Produktivitas	188

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa produktivitas kerja pemanen kelapa sawit yaitu dengan rata-rata 188. Produktivitas kerja merupakan ukuran hasil kerja yang dilakukan. Semakin besar produktivitas

kerja seseorang maka semakin besar hasil kerja yang diperoleh. Berdasarkan observasi dan wawancara langsung kepada pemanen kelapa sawit, tingkat produktivitas kerja pemanen kelapa sawit di PT. Sandabi indah Lestari dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Tingkat Produktivitas Kerja Pemanen Kelapa Sawit

No	Kategori Produktivitas (skor)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)	Produktivitas Kerja
1	Rendah = 141,67- 177,77	19	47,5	Kategori
2	Sedang = 177,78 – 213,88	13	32,5	Sedang
3	Tinggi = 213,89 – 250	8	20	
	Rata-rata 188	40	100	

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 di atas produktivitas kerja pemanen kelapa sawit memiliki kategori sedang yaitu dengan rata-rata 188. Produktivitas dengan kategori sedang dipengaruhi oleh waktu kerja yang digunakan oleh

pemanen kelapa sawit. Berdasarkan hasil penelitian di peroleh informasi bahwa pemanen kelapa sawit dalam melakukan pekerjaan menggunakan waktu yang banyak, sebab untuk memanen kelapa sawit memerlukan



ketelitian dan keterampilan karena buah kelapa sawit yang berat dan berduri serta memiliki peralatan dodot sawit yang berbahaya. Sehingga peningkatan produktivitas kerja hanya dapat dilakukan dengan meningkatkan produksi.

Produktivitas kerja pemanen kelapa sawit di PT. Sandabi Indah Lestari yang paling banyak adalah kategori rendah dengan jumlah 19 orang atau 47,5%. Sedangkan produktivitas kerja pemanen kelapa sawit dengan kategori sedang berjumlah 13 orang atau 32,5%. Kemudian produktivitas kerja pemanen kelapa sawit dengan kategori tinggi berjumlah 8 orang atau sebesar 20%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Struktur penerimaan di PT. Sandabi indah Lestari terdiri atas mata pencaharian utama sebagai pemanen kelapa sawit sebagai Rp 2.703.600 dan mata pencaharian sampingan yaitu penerimaan usahatani terdiri dari usahatani tebu telur sebesar Rp 1.080.000, penerimaan usahatani

kangkung sebesar Rp 1.060.000 dan penerimaan usahatani karet sebesar Rp 1.040.000, sebagai penjaga kolam pemancingan memiliki penerimaan sebesar Rp 1.000.000 dan sebagai ternak lele memperoleh penerimaan sebesar Rp 900.000.

2. Produktivitas kerja pemanen kelapa sawit memiliki kategori sedang yaitu rata-rata 188, dengan rincian kategori rendah dengan jumlah 19 orang atau 47,5%, kategori sedang berjumlah 13 orang atau 32,5% dan kategori tinggi berjumlah 8 orang atau sebesar 20%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, dkk. 2017. *Ilmu Usahatani*. Bandung. Penerbit Alumni.
- AdyGuna, 2015. *Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen di PT Perkebunan Nusantara VII unit Kebun Kelapa Sawit ejosari..* Jurnal Fakultas Pertanian. Vol.31 Januari 2006.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamali. R. 2000. *Manajemen Usaha Tani*. Depdiknas. Jakarta.
- Ely. 2017. *Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Fauzi. 2017. *Kelapa Sawit: Budidaya, Pemanfaatan Hasil dan Limbah, Analisis Usaha, dan Pemasaran*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Gustiyana. 2018. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Salemba Empat. Jakarta.



- Hadisapoetra. 2018. *Pemasaran Hasil Pertanian*. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Hamidun. 2017. *Produktivitas Kerja*. Copyright@Wordpress.com. (Diakses 13 Desember 2021).
- Handayani M Th dan Artini Ni W P, 2019. *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga*. Piramida Vol V No. 1.
- Hernanto. 2016. <http://www.Aspek-AspekPendapatanEkonomi>. Badan Penelitian dan pengembangan Pertanian. Jakarta. Diakses 13 Oktober 2021.
- Hernanto. 2018. *Ilmu Usahatani, cet ke-7*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Iskandar. 2017. *Etos Kerja, Motivasi dan Sikap Inovatif Terhadap Produktivitas Petani*. *Jurnal Makara*. Sosial Humaniora 6 (1) : 26-29. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.
- Ishaq, Isjoni. 2017. *Masalah Sosial Masyarakat*. Pekanbaru: UNRI Press.
- Jaya Marwan. 2016. *Analisis Struktur Nafkah Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit di Desa Taba Gemantung Kecamatan Merigi Sakti Kabupaten Bengkulu Tengah*. Agribisnis. Universitas Dehasen Bengkulu. Bengkulu.
- Naibaho. 2016. *Teknologi Pengolahan Kelapa Sawit*. PPKS. Medan.
- Nazir, M. 2018. *Metode Penelitian*. PT. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Nanga Muana. 2011. *Teori Masalah dan Kebijakan Makro Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munandar Erik, 2020. *Analisis Sumber Pendapatan Buruh Harian Lepas PT. Riau Agrindo Agung di Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah*. Agribisnis. Universitas Dehasen Bengkulu. Bengkulu.
- Sembiring Kristina. 2019. *Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Buruh Harian Lepas (Aron) di Kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo*. Skripsi. Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Soekartawi, 2015. *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI Press Menggunakan Model Tindakan Kolektif Kelembagaan Pertanian. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Pengantar Teori Makro Ekonomi, Edisi ke-2*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suyatno. 2014. *Kelapa Sawit: Upaya Meningkatkan Produktivitas*. Kanisius. Yogyakarta.
- Syahfrudin Ridlo. 2018. *Produktivitas Buruh Tani Penyadap Karet Rakyat dan Struktur Pendapatan Rumah Tangganya (Desa Air Sekamanak Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara*. *Jurnal Agriseb*. ISSN: 1412-8837.